

STRATEGI PENGELOLAAN DANA KRABAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI (Studi Petani di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu)

Syafruddin¹, Kurniawansyah^{2*}, Ira Rianti³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: kurniawan071078@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 19 Juni 2021 Revised: 24 Juli 2021 Published: 31 Agustus 2021	<i>This study aims to know the strategy management of krabat funds in increasing farmers' income in Pernek Village, Moyo Hulu Sub-District. This study was qualitative. The methods used to collect data were through observations, interviews and documentation. The informants in this study were the Head Division of Economic Business Development and Inter-Village Cooperation of the Sumbawa District PMD office, Village Head of Pernek, the Manager of Village Owned Enterprise (BUMDES) of Pernek village, two customers whom received krabat fund. The type of data in this study was qualitative data, which was used as field data that seeks to see, to know and describe the reality. The results of study showed that the management of Krabat Fund of Sumbawa district in increasing farmers' income based on Regent Regulation No. 66 of 2019 and Standard Operational Procedures of Sahabat Fund Management had been done in Pernek Village but not yet maximized so that researchers formulated several new strategies that could be applied by Pernek BUMDes managers for sustainable management of Kerabat Fund namely: (a) building small banks at the village/district level (b) classifying non-performing loans (c) increasing cooperation with customers and the government (d) more detail in classifying communities into poor classification (f) increase the intensity of billing.</i>
Keywords Management Strategy, Farmer Income, New Strategy.	

PENDAHULUAN

Era Otonomi memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintahan yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan.

Badan Usaha yang dimaksud adalah badan usaha milik desa (BUMDes). BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kekayaan masyarakat desa.

Tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk mengorganisir ekonomi masyarakat/warga yang ada di desa serta mengupayakan adanya peningkatan pada aspek layanan dasar masyarakat desa. Salah satu manfaat terpenting pendirian dan keberadaan BUMDes khususnya di Kabupaten Sumbawa adalah melindungi petani kecil/miskin dari tekanan para tengkulak/rentenir yang selama ini mengganggu pendapatan ekonomi para petani dengan usaha peminjaman modal yang cenderung mencekik.

Masyarakat Desa pernek mayoritasnya adalah petani baik petani padi maupun petani jagung. Rata-rata petani di desa pernek menggarap lahan pertanian mereka sendiri. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan sebuah usaha adalah ketersediaan modal, karena modal dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha. Namun, para petani tersebut seringkali merasa kesulitan dalam hal permodalan untuk pertanian mereka. Aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber permodalan masih sangat terbatas. Kurangnya permodalan menjadi penghambat rendahnya produktivitas pertanian yang dihasilkan sehingga berimbas pada menurunnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa sebagai upaya melindungi petani kecil/miskin, diantaranya adalah dengan memberikan bantuan permodalan dalam bentuk pembiayaan kredit sahabat (KRABAT) yang disalurkan melalui BUMDes. Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Sumbawa No. 66 tahun 2019 menyatakan bahwa dana KRABAT merupakan modal kerja dan/atau investasi, bukan kredit konsumtif bagi petani miskin yang ada di desa.

Program Kredit Sahabat mulai terlaksana pada awal tahun 2017 melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Sumbawa sebagai upaya membantu keterpurukan pendapatan ekonomi petani miskin dari produksi pertanian yang dihasilkannya dengan membatasi ketergantungan para petani kecil dan miskin dari cengkraman para rentenir. Dana krabat merupakan dana yang memudahkan petani dalam memperoleh pinjaman modal dan tanpa diberatkan dengan pembebanan bunga yang harus dibayarkan.

Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 1 Tahun 2017 menyatakan bahwa kredit sahabat (KRABAT) adalah kredit untuk modal kerja dana/atau investasi, bukan kredit konsumtif bagi petani miskin yang ada di Desa. Maksud pemberian KRABAT adalah untuk memberikan modal dalam mengelola kegiatan usaha tani khususnya bagi petani miskin. Adapun tujuan pemberian KRABAT adalah untuk mewujudkan desa bebas rentenir dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Petani miskin yang menjadi sasaran KRABAT adalah petani berpenghasilan rendah yang memiliki sawah sendiri/petani yang menggarap sawah orang lain yang bukan miliknya dengan sistim bagi hasil kepada pemilik, yang dinyatakan dengan persetujuan pemilik sawah bagi petani penggarap.

Pemberian KRABAT diprioritaskan bagi petani miskin yang masuk dalam basis data terpadu dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Sumber dana KRABAT berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sumbawa yang besaran alokasinya disesuaikan dengan kemampuan keuangan Pemerintah Daerah. Dana KRABAT disalurkan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan dana ini bersifat abadi BUMDesa yang menjadi sumber pembiayaan KRABAT secara berkelanjutan (Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 1 Tahun 2017).

Model pendekatan dalam pemberian KRABAT dalam rangka program Desa bebas rentenir adalah pendekatan kemitraan berkelanjutan antara semua/stakeholder (Pemerintah Daerah, BUMDes, dan Petani Miskin) pada semua desa di Kabupaten Sumbawa (*public private partner*). Dana Krabat merupakan modal usaha dan bukan kredit konsumtif masyarakat di Desa. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat desa yang menganggap bahwa dana krabat merupakan bantuan sosial yang berasal dari pemerintah sehingga dapat digunakan untuk keperluan apa saja, tidak semata-mata hanya digunakan untuk keperluan modal usahatani. Selain itu, dalam beberapa situasi masih ditemukan adanya penyelewengan pada penggunaan dana krabat yang dilakukan oleh beberapa oknum desa.

Dampak yang diharapkan dari pemberian KRABAT dalam rangka program Desa bebas rentenir, meliputi:

1. Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
2. Penurunan jumlah penduduk miskin
3. Penurunan jumlah rentenir
4. Peningkatan ekonomi desa.

Oleh karena itu, agar penggunaan dana KRABAT dapat efektif, tepat sasaran, tepat guna, tepat jumlah dan tepat waktu, maka diperlukan strategi pengelolaan yang baik. Proses pengelolaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan hingga pengawasan harus ditata dengan baik dan sistematis menggunakan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2016). Tujuannya adalah agar keberadaan dana KRABAT dapat menjadi solusi atas permasalahan permodalan yang dihadapi oleh para petani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Desain kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan strategi pengelolaan dana Krabat dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa jawaban informan penelitian objek yang ditanyakan dalam wawancara, meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pengelolaan dana krabat di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Sugiyono (2017), sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan penelitian yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni sumber data dianggap menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data terkait objek yang diteliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci pada penelitian ini terdiri dari Kepala Bidang Pengembangan Usaha Ekonomi dan Kerjasama Antar Desa DPMD Kabupaten Sumbawa, Kepala Desa Pernek, dan Manager BUMDes Pernek.

2. Informan Utama

Informan utama adalah informan yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah petani Desa Pernek yang menerima dana KRABAT sebanyak 2 orang sebagai perwakilan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Menurut Sugiyono (2017), wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara pada peneliti ini dilakukan secara langsung, baik secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara maupun bebas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Rangkuti (2016) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weakness* (kelemahan dan kendala), sedangkan faktor eksternal adalah *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

1. Analisis Lingkungan Internal

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara, diperoleh informasi tentang faktor internal pengelolaan dana KRABAT di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu.

a. Identifikasi Faktor Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan keunggulan yang dimiliki oleh kredit sahabat yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pengurus BUMDes serta individu lain yang bersangkutan dalam menentukan strategi pengelolaan kredit sahabat secara berkelanjutan. Faktor kekuatan kredit sahabat dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Menjadi Program Unggulan Pemerintah Daerah
- 2) Adanya sasaran KRABAT yang jelas
- 3) Program tanpa bunga
- 4) Proses persyaratan administrasi yang mudah

b. Identifikasi Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dari dana krabat dan dapat menghalangi kinerja efektif pengelolaan dana krabat di Desa Pernek. Faktor kelemahan kredit sahabat dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

- 1) Masih lemahnya pemahaman masyarakat tentang KRABAT
- 2) Sasaran KRABAT masih terbatas

3) Masih adanya beberapa stakeholder yang pesimis terhadap keberhasilan KRABAT.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara, diperoleh informasi tentang faktor eksternal pengelolaan dana KRABAT di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu.

a. Identifikasi Faktor Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah semua kesempatan yang ada yang dianggap memberi peluang bagi kredit sahabat untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. Faktor peluang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Mengurangi angka kemiskinan
- 2) Tingginya respon masyarakat terhadap program krabat
- 3) Mendorong badan usaha lain untuk memberikan kredit tanpa bunga kepada masyarakat
- 4) Mengurangi rentenir
- 5) Meningkatkan pendapatan asli desa.

b. Identifikasi Faktor Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan serta dapat menghambat perkembangan kredit sahabat di Desa Pernek. Faktor ancaman dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Masih banyaknya masyarakat miskin yang belum masuk data TNP2K
- 2) Lambatnya pengembalian dana krabat dari nasabah
- 3) Asumsi masyarakat yang menganggap dana krabat sebagai bantuan sosial.

3. Analisis SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan suatu usaha. Berdasarkan situasi lingkungan internal dan eksternal kredit sahabat, maka dapat dirumuskan strategi pengelolaan kredit sahabat di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Matriks SWOT Pengelolaan Kredit Sahabat di Desa Pernek

Faktor Internal	Kekuatan - S	Kelemahan - W
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Unggulan Pemerintah Daerah 2. Sasaran KRABAT jelas 3. Program tanpa bunga 4. Proses administrasi relative mudah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya tingkat pemahaman masyarakat 2. Sasaran KRABAT masih terbatas 3. Sikap pesimistis dari beberapa stakeholder.
Peluang – O	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi angka kemiskinan 2. Tingginya respon masyarakat terhadap program krabat 3. Mendorong badan usaha lain untuk memberikan kredit tanpa bunga kepada masyarakat 4. Mengurangi rentenir 5. Meningkatkan pendapatan asli desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menonjolkan keberhasilan Dana Krabat. 2. Membangun Bank kecil ditingkat Desa/Kecamatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan yang berkelanjutan kepada Petani Miskin. 2. Lebih detail dalam mendata masyarakat yang tergolong miskin.

Ancaman - T	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Masih banyaknya masyarakat miskin yang belum masuk data TNP2K lambatnya pengembalian dana krabat dari nasabah Asumsi masyarakat yang menganggap dana krabat sebagai bantuan sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> Menggolongkan pinjaman bermasalah sesuai dengan tingkat kolektibilitasnya Meningkatkan kerjasama dengan nasabah dan pemerintah. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan intensitas penagihan melalui surat peringatan maupun kunjungan. Memperpanjang jangka waktu pinjaman.

Sumber: Data primer (diolah), 2021.

Tabel 1. Matriks SWOT menunjukkan faktor-faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada kredit sahabat di Desa Pernek. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi untuk pengelolaan kredit sahabat di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

Pembahasan

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah dan pengurus kredit sahabat dalam mengelola kredit sahabat di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi untuk pengelolaan kredit sahabat di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

1. Strategi SO (Kekuatan – Peluang)

Strategi yang bersumber dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengelolaan kredit sahabat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Menonjolkan keberhasilan Kredit Sahabat

Dengan cara menonjolkan keberhasilan dana krabat ditengah masyarakat terutama petani miskin tentunya akan mengurangi kepercayaan petani terhadap rentenir sehingga praktek rentenir disetiap desa akan memudar. Selain itu, keberhasilan tersebut juga dapat menjadi pendorong munculnya badan usaha lain yang dapat memberikan pinjaman tanpa bunga kepada para petani miskin.

b. Membangun Bank kecil ditingkat Desa atau kecamatan

Membangun lembaga keuangan mini selain kredit sahabat dengan total bunga yang sama yaitu 0%. Hal ini dapat menyebabkan pembaharuan pada kondisi perekonomian di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu.

2. Strategi ST (Kekuatan – Ancaman)

Strategi yang bersumber dari kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threats*) ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengelolaan kredit sahabat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Menggolongkan pinjaman bermasalah sesuai dengan tingkat kolektibilitasnya

Pihak pengelola memilah mana yang termasuk dalam kredit macet dan mana yang termasuk dalam kredit bermasalah sehingga lebih memudahkan pencarian solusi dan penanganannya.

b. Meningkatkan kerjasama dengan nasabah dan pemerintah

Meningkatkan hubungan kerjasama baik dengan nasabah maupun dengan pemerintah dalam pengelolaan kredit sahabat, seperti transparansi dan lain-lain. Hal tersebut dapat menjadikan kredit sahabat lebih fleksibel dalam hal pengelolaan sehingga lebih efektif kinerja yang dihasilkan.

3. Strategi WO (Kelemahan – Peluang)

Strategi yang bersumber dari kelemahan (*weaknesses*) dan peluang (*opportunities*) ini merupakan sebuah gagasan strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengelolaan dana krabat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Pembinaan yang berkelanjutan terhadap petani miskin

Hal ini dapat dilakukan oleh Pengawas internal maupun eksternal untuk lebih gencar atau lebih sering melakukan pembinaan sehingga kredit sahabat dapat berkelanjutan.

b. Lebih detail dalam mendata masyarakat yang tergolong miskin

Hal ini sangat diperlukan agar semua petani yang tergolong miskin dapat terdata secara keseluruhan sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial ditengah masyarakat.

4. Strategi WT (Kelemahan – Ancaman)

Strategi yang bersumber dari kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal terkait pengelolaan dana krabat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Meningkatkan intensitas penagihan melalui surat peringatan maupun kunjungan

Dengan cara meningkatkan intensitas penagihan melalui surat peringatan maupun kunjungan, maka dapat meminimalisir nasabah yang melakukan penunggakan ketika jatuh tempo.

b. Memperpanjang jangka waktu pinjaman

Memperpanjang jangka waktu pinjaman dapat mempermudah petani apabila sedang dalam kondisi gagal panen, bencana alam serta berbagai hal lain yang menyebabkan kerugian pada petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa program kredit sahabat (KRABAT) merupakan bantuan pemerintah untuk memudahkan petani dalam memperoleh pinjaman modal dan tanpa diberatkan dengan pembebanan bunga yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, agar penggunaan dana KRABAT dapat efektif, tepat sasaran, tepat guna, tepat jumlah dan tepat waktu, maka diperlukan strategi pengelolaan yang baik sehingga keberadaan dana KRABAT dapat menjadi solusi atas permasalahan permodalan yang dihadapi oleh para petani.

Berdasarkan situasi lingkungan internal dan eksternal kredit sahabat, maka dapat dirumuskan beberapa alternative strategi pengelolaan kredit sahabat di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu, yaitu sebagai berikut.

1. Menonjolkan keberhasilan kredit sahabat
2. Membangun Bank kecil ditingkat Desa atau Kecamatan
3. Menggolongkan pinjaman bermasalah sesuai dengan tingkat kolektibilitasnya
4. Meningkatkan kerjasama dengan nasabah dan pemerintah

5. Pembinaan yang berkelanjutan terhadap petani miskin
6. Lebih detail dalam mendata masyarakat yang tergolong miskin
7. Meningkatkan intensitas penagihan melalui surat peringatan maupun kunjungan
8. Memperpanjang jangka waktu pinjaman

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah
Diharapkan bagi penyalur dana Krabat, yaitu BUMDes kedepannya dapat lebih profesional dan mempertahankan kelancaran penyaluran dana Krabat untuk para petani. Juga dalam memaksimalkan pengelolaan dana krabat.
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat bekerjasama dalam melakukan setiap prosedur peminjaman dan pengelolaan dana krabat agar dapat berjalan sesuai dengan harapan.
3. Bagi Peneliti Berikutnya
Diharapkan peneliti berikutnya dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya sehingga diperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono, 1992, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendrik, 2011. Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol. 16 No. 1. Hal. 21-32.
- Peraturan Bupati Sumbawa No. 1 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kredit Sahabat Bagi Petani Miskin Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Implementasi Program Desa Bebas Rentenir di Kabupaten Sumbawa.
- Peraturan Bupati Nomor 66 tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Sumbawa No. 1 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kredit Sahabat Bagi Petani Miskin Melalui Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Implementasi Program Desa Bebas Rentenir di Kabupaten Sumbawa.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 Tentang Pendapatan.
- Purnama, Rosy Pradipta Angga. 2014. Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 2, No. 1. Hal. 1-14.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wheelen, Thomas L. and Hunger, J David. 2012. *Strategic Management and Business Policy*. New York: Pearson.